

ABSTRAK

Perancangan Arena Konser Pondok Pinang Dengan Pendekatan Arsitektur Metafora

Nisamedina Gyarini¹⁾ , Rahma Purisari, S.T., M.Ars., GP.²⁾, Khalid A. Mannan, S.T., M.Ars. GP.³⁾

1) Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Universitas Pembangunan Jaya

2) Dosen Program Studi Arsitektur, Universitas Pembangunan Jaya

3) Dosen Program Studi Arsitektur, Universitas Pembangunan Jaya

Sebuah citra kawasan dibentuk berdasarkan aspek fisik dan non – fisik dari sebuah kota. Pada aspek non – fisik, beberapa aspek dapat memperkuat kawasan tersebut, seperti aspek sosial budaya dan aspek ekonomi. Lalu pada aspek fisik, sebuah identitas kawasan akan mudah ditinjau dari sebuah bangunan atau furniture kota lainnya yang dapat dijadikan landmark sebuah kawasan. Pada kawasan Pondok Pinang, karakteristik kawasan ini kurang kuat sehingga identitasnya kurang menonjol seperti kawasan lain yang setara, seperti Lebak Bulus atau Cilandak karena kedua aspek fisik dan non – fisik dari Pondok Pinang kurang menonjolkan citra kawasannya. Untuk mendongkrak citra kawasan Pondok Pinang memerlukan sebuah elemen yang dapat menonjolkan identitasnya melalui bangunan dengan unsur katalis. Dengan desain sebagai katalisasi, bangunan tidak hanya memiliki bentuk dan visual yang menarik, namun dapat menjadi sebuah elemen yang dapat mendongkrak aspek lainnya pada kawasan Pondok Pinang. Oleh karena itu, penulis mempertimbangkan perancangan auditorium (arena) konser dengan pendekatan arsitektur metafora sebagai solusi. Pertimbangan ini diperkuat oleh fenomena konser yang belakangan ini memerlukan sebuah gedung konser yang dapat mengakomodir audiens dalam skala besar untuk menikmati konser dengan perasaan aman dan nyaman tanpa mengalami berdesak – desakan.

Kata Kunci : Arena konser, Arsitektur metafora, Identitas kawasan